

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM
(Studi Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi
Kabupaten Lampung Utara)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu
Keushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**DELFI YOKTALITA
NPM 1831090282**

Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM
(Studi Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi
Kabupaten Lampung Utara)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu
Keushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**DELFI YOKTALITA
NPM 1831090282**

Program Studi Sosiologi Agama

Pembimbing I : Drs. A. Zaeny, M. Kom.I

Pembimbing II : Agung Muhammad Iqbal M,Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA-AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Kesejahteraan Sosial merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia, sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui peran pemerintah desa dan strategi desa dalam melakukan kesejahteraan masyarakat muslim. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*). Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya menjelaskan tentang kondisi pemerintah desa dalam mensejahterakan masyarakat muslim berdasarkan data yang bersifat apa adanya dilapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara langsung, dan didukung dengan dokumentasi. Pengambilan Informan menggunakan informan kunci yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Masyarakat Desa Muara Dua.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran Pemerintah Desa Muara Dua dalam Mensejahterkan Masyarakat Muslim melalui Peran Pelayanan Umum, Peran Pembangunan, Peran Perlindungan Masyarakat dan Strategi Pemerintah Desa Muara Dua dalam Melakukan Kesejahteraan Masyarakat Muslim menggunakan Strategi Pengentasan Kemiskinan, dan Strategi pembangunan desa.

Kata Kunci: Peran Pemerintah, Kesejahteraan Sosial

ABSTRACT

Social Welfare is a material and spiritual system of life and social livelihood that is overwhelmed by a sense of safety, decency, and physical and inner peace, which allows every citizen to make efforts to fulfill his needs by upholding human rights and obligations, in accordance with Pancasila. Social Welfare is a condition of meeting the material, spiritual, and social needs of citizens in order to live a decent life and be able to develop themselves, so as to carry out their social functions.

The purpose of this study is to determine the role of village governments and village strategies in carrying out the welfare of Muslim communities. This research is a field research (field research). The research method used is Qualitative Research which is descriptive, meaning it explains the condition of the village government in the welfare of the Muslim community based on data that is as it is in the field. Data collection techniques use observation, in-person interviews, and are supported by documentation. The Informant's Takeover uses key informants, namely the Village Head, Village Secretary and Muara Dua Village Community.

The results of the study show that the Role of the Muara Dua Village Government in The Welfare of The Muslim Community through the Role of Public Services, the Role of Development, the Role of Community Protection and the Strategy of the Muara Dua Village Government in Carrying out the Welfare of the Muslim Community using the Poverty Alleviation Strategy, and the Village Development Strategy.

Keywords: The Role of Village Government, Social Welfare

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Delfi Yoktalita
NPM : 1831090282
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Muslim (Studi Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian Surat Pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 September 2022
Penulis,



Delfi Yoktalita
1831090282



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Letkol H. Indro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Muslim (Studi Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara)**
Nama : **Delfi Yoktalita**
NPM : **1831090282**
Program Studi : **Sosiologi Agama**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. A. Zaeny, M. Kom. I
NIP.196207051995031001

Agung M. Iqbal, M. Ag
NIP. 197208132005011005

Mengetahui
Ketua Prodi Sosiologi Agama

Ellya Rosana, S. Sos., M. H
NIP.197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Letkol H. Indro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703531; 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Muslim (Studi Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara)**. Disusun oleh: **Delfi Yoktalita NPM: 1831090282**, Program Studi: **Sosiologi Agama**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Ahmad Muttaqin, M. Ag

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S. Psi., M. Psi., Psikolog

Penguji Utama : Dr. Fatonah, M. Sos. I

Penguji Pendamping I: Drs. A. Zaeny, M. Kom. I

Penguji Pendamping II: Agung M. Iqbal., M. Ag

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



Dr. Ahmad Isnaini, S. Ag., M. A

NIP. 19640820200031001

MOTTO

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ۝۳۳

“Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku pada hari kelahiranku, hari wafatku, dan hari aku dibangkitkan hidup (kembali).” (Q.S. Maryam: 33)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, kita memuji- Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berllindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat dari petunjuk Allah, maka tidak akan ada yang menyesatkan nya dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuk baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan baha Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Semoga do'a, sholawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabat serta siapa saja yang mendapat petunjuk hingga akhir kiamat. Aamiin.

Persembahan tugas akhir ini dan rasa terimakasih aku ucapkan untuk:

1. Ayahku Abdul Malik, Ibu ku Mawarni, dan Adikku Agil Prasetyo yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materil untuk selalu terikat dengan hukum syara' dan menjadi orang yang Bahagia didunia maupun diakhirat.
2. Keluarga besarku, Nenek Subainah, Uwo Asmina, Uwo Martono, Ayuk Yulia, Ayuk Fitri, dan Mas Dicky, serta keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu Namanya, yang telah memberi semangat dan dukungannya Ketika berada pada titik jenuh. Terimakasih atas semua dukungan yang telah kalian berikan. Tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tidak akan mungkin aku sampai disini.
3. Skripsi ini aku persembahkan untuk orang yang aku cintai. Terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dankebijaksanaan. Terimakasih telah memberi tahu aku cara hidup jujur dan Bahagia.
4. Skripsi ini aku persembahkan untuk teman-teman ku yang telah memberikan dorongan, dukungan, kepadaku, tanpa kalian mungkin aku bukan apa-apa saat ini.
5. Dosen Pembimbingku bapak Ahmad Zaeny dan Bapak Agung Muhammad Iqbal yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran kepada Delfi dalam mengerjakan skripsi ini mulai dari

awal hingga akhir. Terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk membimbing Delfi selama ini.

6. Teman-teman kelas Sosiologi Agama Angkatan 2018, teman-teman Angkatan 2018 Sosiologi Agama, dan teman-teman satu almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi inspirasi dan motivasi saya menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada semua pihak yang belum bisa disebutkan, akhir kata Delfi persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang Delfi sayangi. Dan semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Aamiinnn.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Delfi Yoktalita, dilahirkan di Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 20 Oktober 2000, Anak pertama dari dua bersaudara, Lahir dari pasangan Bapak Abdul Malik dan Ibu Mawarni. Bertempat tinggal di Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara. Adapun riwayat pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis yaitu:

1. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung dan selesai pada tahun 2006.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Girimulyo Marga Sekampung Lampung Timur, lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Bukit Kemuning Lampung Utara, lulus pada tahun 2015.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Abung Tinggi Lampung Utara, lulus Pada Tahun 2018.
5. Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2018 Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Jurusan Sosiologi Agama.

Bandar Lampung, 01 September 2022

Delfi Yoktalita

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan kenikmatan yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Pemertintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Muslim (Studi Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara)”** dengan baik dan benar. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Junjungan kita, Suri Tauladan kita, Nabi kita, yakni Nabi besar Nabi Muhammad SAW dan juga kepada para sahabat-Nya, para tabi’in serta pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos), atas terselesainya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Berikut ini penulis secara rinci mengungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M. Ag, Ph. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta jajaran Wakil Dekan 1 2 dan 3 yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
3. Ibu Ellya Rosana, S. Sos., M. H selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pelajaran yang baik.
4. Bapak DRS. A. Zaeny, M. Kom. I sebagai Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M. Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
7. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Pihak aparat Desa Muara Dua dan masyarakat Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran di dalam penelitian ini.
9. Teman-teman kelas ku Sosiologi Agama kelas D 2018 terima kasih atas kasih sayang bantuan dukungan dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan kebaikan yang lebih besar disisi Allah Swt dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan baik yang sengaja maupun tidak sengaja, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya dan dapat memberikan sumbangan pikiran dan pembangunan dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 01 September 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Pustaka	12
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran dan Pemerintah Desa	23
1. Pengertian Peran	23
2. Pengertian Pemerintah Desa	28
B. Kesejahteraan	32
1. Pengertian Kesejahteraan.....	32
a. Kesejahteraan Material.....	35
b. Kesejahteraan Spiritual.....	36
c. Kesejahteraan Sosial.....	37
2. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam.....	39
3. Indikator- Indikator Kesejahteraan	46
4. Tahapan Tingkat Kesejahteraan	48

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Muara Dua Kecamatan	
---	--

Abung Tinggi.....	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi.....	51
2. Kondisi Sosial Demografis Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi.....	52
3. Struktur Pemerintahan Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi.....	57
B. Program Kerja Pemerintah Desa Muara Dua Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Muslim	58
C. Bentuk-bentuk kesejahteraan Sosial yang di dapatkan masyarakat muslim Desa Muara Dua	61

BAB IV PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM

A. Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Muslim di Desa Muara Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara	65
B. Strategi Pemerintah Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Rekomendasi.....	86

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1	
Batas Wilayah Desa Muara Dua	51
2. Tabel 1.2	
Data Kependudukan Desa Muara Dua	52
3. Tabel 1.3	
Data Pendidikan Desa Muara Dua	53
4. Tabel 1.4	
Data Mata Pencaharian Desa Muara Dua	54
5. Tabel 1.5	
Jumlah Penduduk Menurut Suku Yang Ada Di Desa Muara Dua	55
6. Tabel 1.6	
Data Agama Masyarakat Desa Muara Dua	55



DAFTAR GAMBAR

- 1. Gambar 1.1**
Struktur Pemerintahan Desa Muara Dua 57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut mengenai skripsi ini terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya ketidakjelasan dan kesalahan pemahaman dalam memahami maksud dan tujuan dari judul penelitian ini.

Penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah berjudul: **“Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Muslim (Studi Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara)”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu sebagai berikut:

Peran adalah laku, hal berlaku/bertindak, pemeran, pelaku, pemain (film/drama). Menurut kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Selain itu juga mempunyai sinonim kata seperti kedudukan, tugas, karakter, kontribusi, perwatakan.² Dalam tinjauan organisasi, peran merupakan komponen dari sistem organisasi yang merupakan perilaku kerja yang dapat menghasilkan beberapa perubahan.³

Oleh karena itu peran menurut penulis yaitu segala bentuk tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat yang memiliki kedudukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran merupakan

¹ Hendro Darmawan, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2013). 554

² Kamus Besar, “Definisi Peran,” 2015, dalam www.artikata.com. di akses pada tanggal 8 Maret 2015. Pukul 17.00.

³ Teori peran menurut Dougherty dan Pritchard, “Definisi Peran Menurut Para Ahli,” 2015, dalam www.google.co.id. diakses pada tanggal 8 Maret 2015, pukul 19.25.

suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang dapat menghasilkan beberapa perubahan salah satunya didalam mensejahterakan masyarakat muslim desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara.

Pemerintah berasal dari kata “perintah” yang berarti sesuatu yang harus dilaksanakan. Di dalam bahasa Inggris, istilah pemerintahan dan pemerintah tidak memiliki perbedaan yang disebut dengan “*government*”. Istilah ini bersumber dari latin yaitu “*gubernaculum*” yang berarti kemudi. Kata *government* dapat bermakna; melaksanakan wewenang pemerintahan, cara atau sistem memerintah, fungsi atau kekuasaan untuk memerintah, wilayah atau Negara yang diperintah, badan yang terdiri dari orang-orang yang melaksanakan wewenang dan administrasi hukum dalam suatu Negara.⁴

Dari beberapa definisi tersebut dapat penulis tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pemerintah yakni suatu organisasi atau badan yang terletak pada suatu wilayah yang berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan daerah tersebut dengan baik. Pemerintah memiliki struktur organisasi yang jelas dan memiliki tanggung jawab nya masing-masing dalam memerintah suatu daerah Dalam hal ini, pemerintah yang dimaksud adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Utara Kecamatan Abung Tinggi khususnya di Desa Muara Dua sebagai urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah.

Dari sumber yang ada kata “desa” berasal dari bahasa sanskerta yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Menurut prof. Drs. Widjaja desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki susunan asli berdasarkan asal usul yang sifatnya istimewa. Oleh karena itu dapat penulis simpulkan bahwasannya desa yaitu suatu tempat yang ditinggali masyarakat kemudian memiliki hukum yang berlaku sesuai dengan hukum adat, asal usul maupun hukum

⁴ “11<http://Iyasyusuf.Blogspot.Com/2013/01/Konsep-Dasar-Pemerintah-Dan-Pemerintahan.Html>,” 2015. diakses pada tanggal 21 April pukul 19.55 WIB.

pemerintahan yang sah. Desa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Desa Muara Dua.

Kesejahteraan didalam Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵ Maka dapat penulis simpulkan bahwa kesejahteraan merupakan tingkat taraf hidup masyarakat yang baik dan tercukupi baik itu kebutuhan pangan maupun tempat tinggal. Kemudahan dalam menempuh berbagai pendidikan juga salah satu bentuk kesejahteraan yang muncul di masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat meliputi, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Dalam penelitian ini, kesejahteraan yang dimaksud adalah terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, serta kesehatan.

Masyarakat Muslim adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yaitu Agama Islam. Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu, orang banyak, khalayak ramai.⁶ Sedangkan menurut Ralph Linton, Masyarakat adalah

⁵ “Www.Menkokesra.Go.Id,” 2015.

⁶ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Belajar, 2005).

kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu cukup lama dan mampu menciptakan keteraturan dalam kehidupan bersama, serta mereka menganggap kelompoknya sebagai sebuah kesatuan sosial.

Dari beberapa definisi tersebut penulis dapat simpulkan bahwa masyarakat muslim terbagi menjadi dua kata masyarakat dan muslim. Menurut penulis yang dimaksud dengan masyarakat yakni kesatuan kelompok pada wilayah tertentu yang sudah terjalin kuat solidaritas dan hubungan sosial diantara mereka yang telah diatur dengan norma-norma setempat. Selanjutnya arti dari kata muslim dapat penulis artikan bahwa muslim berarti suatu gelar atau status seseorang dalam kelompok masyarakat yang memeluk agama islam. Oleh karena itu masyarakat muslim adalah sekelompok orang yang memiliki dan memeluk agama islam dalam wilayah atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini tertuju pada masyarakat yang berada di desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka maksud dari keseluruhan judul, **“Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Muslim (Studi Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara)”** adalah bagaimana peran pemerintah desa dan strategi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim yang ada di desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara.

B. Latar Belakang Masalah

Disadari atau tidak bahwa setiap manusia di dunia ini tidak akan bisa lepas dari dunia perekonomian karena hal ini merupakan salah satu fitrah manusia dalam menjalani kehidupannya.⁷ Kebijakan dan pembangunan adalah merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Sebagai suatu proses pada peningkatan kualitas pada hidup manusia, dengan

⁷ Arifin Johan, *Etika Bisnis Islami* (Semarang: Walisongo Press, 2009). 31

konsep pembangunan adalah sebuah konteks yang dimana kebijakan beroperasi pada tingkat sosial yang ada di desa, oleh karena itu maka sebuah kebijakan memerlukan satu dorongan yang bisa membawa pada apa yang kita terapkan dengan berdasarkan mekanisme pembuatan kebijakan yang dimana dibuat langsung oleh pemerintah untuk meningkatkan kebersamaan bersama pada tingkat sosial yang sama, dengan pelaksanaan pada tingkat sosial yang sama, dengan pelaksanaan dan penerapan pola membangun rasa tingkat sosial yang tinggi pada masyarakat sebagaimana mestinya.⁸

Salah satu tugas atau peran pemerintah adalah sebagai perumusan pada kebijakan publik. Dengan suatu kebijakan publik maka dapat dirumuskan secara sistematis, dan dapat di perlukan sebagai sebuah proses yang sistematis pula. Meskipun dengan proses itu tidak selalu harus bersifat kaku, pada proses perumusan kebijakan yang memungkinkan sistem pemerintahan dalam merumuskan kebijakan menjadi teratur dan memiliki ritme yang jelas. Dalam proses perumusan kebijakan yang sering pula di sebut sebagai lingkaran kebijakan (*policy cycle*).⁹

Penyelenggaraan Pemerintahan Negara Indonesia harus mampumenciptakan tatanan pembangunan Daerah di seluruh pelosok tanah air, Sebab Pembangunan desa yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional mencakup seluruh segi kehidupan masyarakat. Agar pembangunan Nasional, sesuai dengan sasaran, maka pelaksanaannya dapat diarahkan kepada desa untuk mengatur dan mengurus kegiatan pembangunannya sendiri. Pelaksanaan pembangunan yang ditujukan demi kesejahteraan masyarakat tersebut, penyelenggaraannya dilakukan menyeluruh sampai ke pelosok daerah sesuai dengan kondisi daerah masing-masing, dengan kata lain bahwa negara memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi.

⁸ Suharto Edi, *Analisis Kebijakan Publik; Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial* (Bandung: Alfabeta edisi revisi, 2008).

⁹ Suharto Edi, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2008).

Lahirnya otonomi daerah menumbuhkan harapan baru bagi pemerintah serta masyarakat untuk membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki suatu daerah dalam rangka pencapaian kesejahteraan masyarakat melalui perannya dalam pembangunan perekonomian dalam pelayanan dan pemberdayaan masyarakat.¹⁰ Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Wilayah negara kesatuan RI terbagi atas daerah provinsi, dan provinsi terbagi atas daerah yang lebih kecil yaitu Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa atau Kelurahan. Daerah-daerah tersebut menjadi satu kesatuan dalam wilayah negara RI. Oleh karena itu pembangunan harus tersebar secara merata dari seluruh wilayah Republik Indonesia agar terwujud masyarakat yang adil dan makmur.

Masyarakat Indonesia sebagian besar masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan, yang hidupnya belum mencapai angka standar kemanusiaan atau belum sejahtera. Tidak sedikit diantara keluarga-keluarga yang tidak dapat menyekolahkan anak-anaknya karena menyangkut masalah ekonomi, bahkan masih banyak keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya karena tidak bekerja dan tidak memiliki keahlian. Keluarga yang belum sejahtera tersebut hanya berharap khususnya kepada pemerintah untuk memberikan bantuan yang berupa lapangan pekerjaan yang sangat mereka butuhkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Salah satunya adalah masyarakat desa yang dimana lingkungannya sangat kecil dalam tatanan pemerintahan. Peran pemerintah desa sangat lah penting dalam kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, Kepala Desa nya haruslah orang yang betul-betul peduli terhadap nasib warga nya, bukan sebagai batu loncatan untuk

¹⁰ Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengenalan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006). 190

meraih jabatan atau posisi yang lebih tinggi didalam pemerintahan tersebut, karena seorang kepala desa berhubungan langsung dengan masyarakatnya.

Tantangan terbesar yang harus dihadapi adalah membebaskan rakyat dari kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan serta belenggu yang menghambat perkembangan kemajuan bangsa. Masalah diatas merupakan masalah sosial yang senantiasa muncul di tengah kehidupan masyarakat.

Kesejahteraan dan kebahagiaan merupakan cita-cita manusia. Untuk mencapai cita-cita tersebut manusia melaksanakan berbagai cara dan upaya yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai komponen utama kesejahteraan. Disamping itu, banyak faktor pendukung untuk mencapai cita-cita tersebut hingga kesejahteraan masyarakat secara lahiriah mungkin dapat di ukur dengan pemenuhan kebutuhan hidup, sedangkan tingkat kebahagiaan tidak dapat di ukur secara nyata karena relatif namun mempunyai kaitan dengan kesejahteraan.

Salah Satunya di desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara yang dimana Masyarakat nya rata-rata bermata pencaharian sebagai buruh tani dan berpenghasilan sangat rendah. Desa Muara Dua merupakan salah satu instansi yang mendapatkan wewenang untuk mengurus persoalan kesejahteraan masyarakat.

program dan kegiatan yang dapat diperankan oleh Pemerintah Desa yaitu antara desa satu ke desa yang lainnya adalah terkait dengan peningkatan kesejahteraan, pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pelibatan masyarakat dalam proses pengelolaan pembangunan pedesaan. Perlu diketahui bahwa hakikat pembangunan nasional yang komprehensif adalah meletakkan fondasi atau penopang yang kokoh pada pembangunan di wilayah pedesaan. Kesenjangan antara kawasan perkotaan dan pedesaan serta kemiskinan di pedesaan juga telah mendorong percepatan pembangunan di kawasan pedesaan

dengan berbagai upaya.¹¹

Berbagai upaya terus dilakukan secara bertahap yaitu melalui kegiatan peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa dan kelurahan, peningkatan kapasitas kelembagaan, Pelatihan Masyarakat, pemberdayaan adat dan sosial budaya masyarakat, peningkatan usaha ekonomi masyarakat, serta pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi tepat guna. Upaya lainnya berupa peningkatan usaha ekonomi masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal dengan meningkatkan kegiatan ekonomi produktif masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Akses dan ketersediaan pemanfaatan terhadap sarana prasarana pedesaan yang masih terbatas dan ditambah dengan masih rendahnya kualitas tingkat pelayanan yang dapat dinikmati. Pelayanan akses dan fasilitas desa seperti halnya akses Jalan, fasilitas pendidikan, dan Kesehatan serta pasar merupakan kendala bagi percepatan pembangunan pedesaan. Terutama untuk pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan, Pengembangan sarana prasarana produksi hasil-hasil pedesaan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia Pedesaan.

Desa Muara dua merupakan salah satu desa yang berkembang dalam sektor pembangunannya. Dalam perkembangannya pemerintah Desa Muara dua bukan hanya membuat program kemudian dijalankan dan setelah itu selesai begitu saja namun juga berusaha bagaimana caranya program-program yang diadakan tersebut mempunyai dampak yang positif dan memberikan respon baik terhadap masyarakat Seperti halnya dalam program kerja yang sudah berhasil diadakan oleh Pemerintah Desa yaitu Pertama adalah program administrasi pemerintahan, kedua yaitu program peningkatan kualitas sumber daya manusia, ketiga yaitu

¹¹ “Kemiskinan Di Indonesia,” 2015, <http://www.antarnews.com/berita/164929/bps-angka-kemiskinan-2010-tidak-banyak-berubah-dari-2009>.

program pembangunan infrastruktur Desa, keempat yaitu program peningkatan kesejahteraan masyarakat. keempat program tersebut telah memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat desa Muara dua pada umumnya.

Sebagian masyarakat di desa Muara Dua ada yang tingkat kehidupannya sudah mencapai kesejahteraan, tetapi apakah kesejahteraan yang didapat merupakan hasil kerja pelaksanaan program yang selama ini dilakukan oleh pemerintah desa Muara Dua atau pencapaiannya semasa hidup. Penanggulangan terhadap masalah kesejahteraan bukan hanya tanggung jawab pemerintah Desa saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah desa Muara Dua maupun masyarakatnya. Peran pemerintah desa Muara Dua antara lain sebagai perpanjangan tangan program-program pembangunan yang dirancang oleh pemerintah daerah seperti program-program Bantuan Stimulan Perumahan Swadya (BSPS), Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan lain-lain yang tentunya untuk mensejahterakan Masyarakat Muslim yang ada di desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara.

Kesejahteraan Sosial merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia, sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosialwarga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan memiliki arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, kehidupan yang lebih baik tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi namun juga dari

beberapa aspek. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sejahtera memiliki arti aman, dan makmur. Sedangkan kesejahteraan adalah keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan kemakmuran.¹²

Menurut Greg Anderson, kesejahteraan adalah paduan lengkap antara tubuh, jiwa dan pikiran. Yang di maksud dengan jiwa adalah apapun yang kita kerjakan, kita pikirkan, kita rasakan dan kita yakini akan mempunyai pengaruh pada kebahagiaan. Adapun pengertian kesejahteraan menurut UUNomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 ayat 1 tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusahaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu, kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas dan hidup bersama. Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan pada keseluruhan anggota masyarakat.¹³

Dari uraian diatas maka peneliti menarik untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa Muara Dua dan Strategi desa Muara Dua dalam mensejahterakan masyarakat muslim yang ada di desa Muara Dua, Maka untuk itu judul skripsi yang peneliti angkat yaitu **“Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara)”**

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

¹³ Greg Anderson, *22 Kaidah Menuju Hidup Sejahtera* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997). 1

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara, berdasarkan latar belakang yang diutarakan di atas penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Muslim Studi Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah yang di angkat dalam penelitian ini yaitu peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim Studi Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Muslim di Desa Muara Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara?
2. Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara dalam meningkatkan kesejahteraan Sosial Masyarakatnya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Muslim di Desa Muara Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara?
2. Untuk mengetahui Strategi Pemerintah Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara dalam meningkatkan kesejahteraan Sosial Masyarakatnya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya Prodi Sosiologi

Agama dalam melihat cara bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk perbaikan dalam Mengembangkan Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara.

G. Kajian Pustaka

Skripsi dari Roikhatun Aflaha, Mahasiswi IAIN Purwokerto yang berjudul Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Melalui Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam membahas tentang Peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sangat penting. Dengan mendasarkan pada ajaran Islam, pemerintah memiliki beberapa fungsi dari tanggung jawabnya terhadap masyarakat diantaranya, jaminan sosial, keseimbangan sosial, dan intervensi pemerintah. Peran Pemerintah Daerah merupakan hal mutlak yang menjadi tolak ukur berlangsungnya pembangunan pasar tradisional, karena dalam paradigma *good governance* pemerintah daerah punya peran penting dalam membangun daerahnya. Pasar tradisional dalam sebuah daerah merupakan sarana yang menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah- daerah kecamatan yang jauh dari pusat kota yang perkembangan ekonomi masyarakatnya melonjak. Bumiayu merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Brebes dan merupakan pusat aktivitas masyarakat di bagian Selatan Kabupaten Brebes. Penelitian Roikhatun Aflaha berfokus kepada Bagaimana fungsi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan Bumiayu melalui pasar tradisional perspektif

ekonomi Islam.¹⁴ Sedangkan berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, dalam penelitian ini penulis berfokus pada Bagaimana Peran Pemerintah Pemerintah Desa Muara Dua dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim dan Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Muara Dua dalam Melakukan Kesejahteraan Masyarakat nya.

Skripsi dari Mhd Fadhil Sagala, mahasiswa UIN Sumatera Utara yang berjudul Peran Pemerintah dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan Perspektif Fiqh Siyasah, membahas tentang Bagaimana Peran Pemerintah dalam Mensejahterakan Masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Desa Lae Nuaha Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi berdasarkan peraturan Menteri Sosial No. 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan dan Bagaimana pandangan fiqh siyasah terhadap Peran Pemerintah Desa dalam Mensejahterakan mengenai Program Keluarga Harapan dalam Mensejahterakan dalam Mensejahterakan Masyarakat kurang mampu di desa Lae Nuaha Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi. Dalam Penelitian ini penulis menetapkan masyarakat penerima Program Keluarga Harapan sebagai sampel Penelitian.¹⁵ Sedangkan berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, dalam penelitian ini penulis berfokus pada Bagaimana Peran Pemerintah Pemerintah Desa Muara Dua dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim dan Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Muara Dua dalam Melakukan Kesejahteraan Masyarakat nya.

Jurnal dari Samud dengan judul Peranan Pemerintah dalam Menyejahterakan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam, membahas tentang Kemiskinan adalah masalah terbesar didunia dan setiap negara berusaha

¹⁴ Roikhatun Aflaha, "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Melalui Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam," 2015.

¹⁵ Mhd Fadhil Sagala, "Peran Pemerintah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Program Harapan Perspektif Fiqh Siyasah," 2021.

unruk mengatasinya. Kemiskinan adalah faktor yang sangat menentukan maju tidaknya suatu negara. Kemiskinan membuat seseorang belum bisa melengkapi keperluan dasar dirinya dan keluarganya yang mencakup kebutuhan fisik, mental dan sosial. Dengan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia akan berimplikasi pada keterlantaran anggota keluarga dan ketunaan sosial. Rumah merupakan salah satu keperluan dasar manusia yang tingkat kepentingannya lebih rendah dari sandang dan pangan. Dalam konteks penyelenggaraan perumahan yang terdesentralisasi, saat ini belum tersedia system penyediaan perumahan didaerah yang tanggap terhadap perkembangan kebutuhan. Hal ini disebabkan belum berkembangnya pemahaman bahwa perumahan juga merupakan urusan publik selain urusan individu. Disadari atau tidak bahwa setiap manusia didunia ini tidak akan bisa lepas dari dunia perekonomian karena hal ini merupakan salah satu fitrah manusia dalam menjalani kehidupannya. Ekonomi merupakan aspek penting yang dapat menunjang kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menumbuhkan dan memajukan sektor formal maupun informal untuk memperhatikan pemerataan pendapatan bagi warga negaranya.¹⁶

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode field research participant (pengamatan lapangan) merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian Kualitatif dengan

¹⁶ Samud Samud, "Peranan Pemerintah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 2 (2018): 215, <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3565>.

metode penelitian lapangan partisipan (field Research).¹⁷ Di dasarnya pada data yang diperoleh dari tempat dimana penelitian ini dilakukan, yaitu di desa Muara Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara.

Sifat Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang metode pengumpulan data nya bersifat apa adanya, dalam artian data yang dibutuhkan memang sudah tersedia dilapangan serta tidak dilebih-lebihkan sesuai dengan data yang sebenarnya sesuai pada kondisi yang ada.¹⁸ Penelitian ini memberikan deskripsi mengenai gejala masalah sosial yang terjadi pada suatu masyarakat desa Muara Dua yang memiliki kehidupan kurang layak dan belum berada pada taraf kesejahteraan yang baik.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan sosiologi dengan responden untuk mencari tahu pola kehidupan bermasyarakat yang dijalani oleh masyarakat desa Muara Dua dengan lingkungan sekitarnya, serta untuk mengetahui mengenai bagaimana kehidupan yang diharapkan oleh masyarakat desa Muara Dua yang berada pada lapisan kelas bawah.

3. Sumber Data

Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti, dokumen, foto, dan lain-lain.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Sumber data primer langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini

¹⁷ Dr. Uhara Suharsaputra M.pd, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012).

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

adalah data-data yang penulis peroleh secara langsung dengan melakukan interview (wawancara) kepada para staf dan masyarakat yang mendapatkan program bantuan dari pemerintah desa guna untuk mensejahterakan masyarakatnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dan dalam penelitian ini data diperoleh dari data-data yang dimiliki oleh kepala desa dan masyarakat yang kurang mampu yang mendapatkan program bantuan dari pemerintah, Jurnal, Artikel, Buku, Koran, Majalah, dll.

4. Informan

Informan merupakan individu maupun kelompok yang memberikan suatu informasi kepada sebuah agensi yang bertujuan untuk mengetahui informasi tertentu. Ada dua kategori informan:

- a. Informan Pengamat (Informan Kunci) adalah informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan kategori ini dapat orang yang diteliti dengan kata lain orang lain mengetahui orang yang kita teliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Mereka juga dapat disebut sebagai saksi dalam suatu kejadian.¹⁹ Dalam hal ini informan pengamat yang dimaksud peneliti yaitu Kepala Desa dan Sekretaris Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara.

¹⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).6

- b. Informan Pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya, mereka adalah subjek penelitian itu sendiri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁰

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam hal ini penulis langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan mendapatkan data tentang analisis peran pemerintah desa terhadap masalah kesejahteraan masyarakat muslim di desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara dalam perspektif Sosiologi Agama pada desa Muara Dua dan masyarakat muslim yang mendapat bantuan dari pemerintah dalam rangka untuk menjahterakan masyarakatnya serta melakukan pengamatan lapangan pada pelaksanaan program bantuan yang terkait. Penelitian ini adalah penelitian non partisipan yang artinya peneliti hanya mengamati dan memperoleh data dari luar tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan, peneliti hanya sebagai pengamat independen.

b. Wawancara (interview)

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²¹ Didalam percakapannya dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (yang

²⁰ Suwarsito dan Hindayati Mustafidah, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Purwokerto: UM. Purwokerto Press, 2020).

²¹ Ibid.

mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).²² Dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan demi menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit. Dalam proses ini penulis melakukan wawancara yang tidak berstruktur yaitu melakukan wawancara yang bersifat bebas (berbincang-bincang) dengan Kepala desa Muara Dua, staf-staf desa Muara Dua, dan para penerima bantuan yang dilaksanakan didesa Muara Dua.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya catatan harian, biografi, kebijakan, foto dan lain sebagainya. Adapun pelaksanaan metode ini adalah dengan mencatat data yang ada pada dokumen-dokumen, catatan harian, buku pedoman dan arsip yang ada pada kantor desa Muara Dua serta foto-foto masyarakat muslim desa Muara Dua yang mendapatkan bantuan dari pemerintah desa Muara Dua.

6. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²³ Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dan juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (*non-human source of information*), seperti dokumen dan rekaman (*record*) yang tersedia. Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

²² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 103

²³ Ibid.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data disini adalah hasil wawancara dengan warga sekitar lokalisasi desa Muara Dua yang mendapatkan bantuan.

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dimengerti dan di analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Miles dan Huberman memberi Batasan suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik, jaringan dan sebagainya.

c. *Concluding drawing/Verification*

Concluding drawing/Verification adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasi masalah hasil temuan yang akan menjawab rumusan masalah penelitian yang dirumuskan sejak awal. Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisisnya. Penulis akan menganalisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku dapat dimengerti. Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan sosologis.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan pada skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab, sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I ini menjelaskan mengenai penegasan judul skripsi dengan judul Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Muslim (Studi Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara). Menjelaskan istilah-istilah penting yang terkandung di dalam judul skripsi penulis, agar tidak ada kekeliruan atau kesalah pahaman. Kemudian menguraikan latar belakang masalah dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selanjutnya penulis mengidentifikasi dan membatasi masalah agar lebih fokus pada permasalahan penelitian. Lalu peneliti mencantumkan rumusan masalah yang berupa pertanyaan mengenai masalah penelitian yang sedang di teliti. Menguraikan dengan tujuan dan manfaat penelitian itu sendiri, serta mencantumkan kajian peneliti terdahulu yang relevan agar penulis mengetahui hal-hal yang sudah di teliti dan yang belum di teliti agar tidak terjadi penjiplakan dalam penulisan. Kemudian menjelaskan metode penelitian atau tindakan yang digunakan untuk meneliti serta memecahkan masalah, dan pada akhir bagian BAB I terdapat penjelasan mengenai sistematika pembahasan untuk mendeskripsikan alur pembahasan penelitian skripsi ini.

BAB II PERAN PEMERINTAH DESA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MUSLIM

Pada BAB II ini menjelaskan Peran Pemerintah Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Muslim Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara. Adapun teori yang dibahas yaitu Pengertian Peran, Pengertian Pemerintah Desa, Pengertian Kesejahteraan, Kesejahteraan dalam Perspektif Islam, Indikator-Indikator Kesejahteraan, dan Tahapan Kesejahteraan.

BAB III PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MUSLIM

Pada BAB III ini menjelaskan mengenai Gambaran Umum Desa Muara Dua, Mulai dari Sejarah Berdirinya Desa Muara Dua, Kondisi Ekonomi, Sosial, Keagamaan, Etnis dan Suku, hingga Struktur Organisasi Pemerintahan. Kemudian selanjutnya membahas mengenai Program Kerja Pemerintah Desa Muara Dua Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim dan Bentuk – bentuk kesejahteraan yang di dapatkan masyarakat muslim Desa Muara Dua.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada BAB IV ini menjelaskan hasil penelitian yang berupa pembahasan deskriptif berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah ataupun fokus penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa Muara Dua dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim dan Strategi desa Muara Dua dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

BAB V PENUTUP

Pada BAB V ini membahas tentang penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Saran-saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II

PERAN PEMERINTAH DESA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MUSLIM

A. Peran Pemerintah Desa

1. Pengertian Peran

Peran menurut ahli sosiologi, seperti Raph Linton yaitu “*the dynamic aspect of status*” seseorang menjalankan peranan manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status, sedangkan suatu status adalah “*collection of right and duties*” suatu kumpulan hak dan kewajiban.²⁴ Peran merupakan fungsi yang terwujud jika seseorang yang berada di dalam suatu kelompok sosial tertentu. Peran merupakan suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi dengan atau tanpa adanya batasan-batasan *job description* bagi para pelakunya.

Menurut Soekanto Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.

Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berasal dari sosiologi dan antropologi.²⁵ Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto Kedudukan (status) dan peranan

²⁴ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Cet ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). 99

²⁵ S.W. Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).55

(role) di samping unsur pokok dalam sistem pelapisan sosial masyarakat, status menunjukkan tempat atau posisi seseorang dalam masyarakat, sedangkan peranan menunjukkan aspek dinamis dari status, merupakan suatu tingkah laku yang diharapkan dari seorang individu tertentu yang menduduki status tertentu.²⁶

Sering kali dibedakan dengan kedudukan sosial (social status). Kedudukan adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan kedudukan sosial adalah diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestise-nya, dan hak-hak serta kewajibannya. Dengan demikian kedudukan sosial tidaklah semata-mata merupakan kumpulan kedudukan-kedudukan seseorang dalam kelompok yang berbeda. Oleh karena kedudukan sering diartikan sebagai tempat seseorang dalam suatu pola atau kelompok sosial, maka seseorang dapat pula dapat mempunyai beberapa kedudukan sekaligus. Untuk mengukur status seseorang selain di ukur dari kekayaan, ilmu pengetahuan, dan kehormatan, Pitirin Sorokin menambahkan:

- a. Keturunan adalah bagian dari sisi terpenting dari status sosial yang bersifat tertutup, biasanya ukuran keturunan ini mewarisi orang tuanya, sehingga dia secara langsung mendapatkan status sosial.
- b. Agama adalah suatu keyakinan dan kepercayaan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang kemudian juga menjadi sebuah faktor dalam

²⁶ J. DwiNarwoko Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011). 156

menentukan status sosial seseorang.

Status pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni status yang bersifat obyektif seperti jabatan sebagai direktur merupakan posisi status yang bersifat obyektif dengan hak dan kewajiban terlepas dari individu. Sedangkan status yang bersifat subyektif adalah status yang menunjukkan hasil dari penilaian orang lain, dimana sumber status yang berhubungan dengan penilaian orang lain tidak selamanya konsisten untuk seseorang. Kedudukan apabila dipisahkan dari individu yang memilikinya hanyalah merupakan kumpulan hak dan kewajiban, namun karena hak dan kewajiban itu hanya dapat terlaksana melalui perantara individu maka sulit untuk memisahkannya secara tegas dan kaku.

Dalam masyarakat pada umumnya mengembangkan dua macam sistem pelapisan sosial berdasarkan status yaitu:

1) Ascribed Status

Status ini diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan seseorang. Kedudukan tersebut diperoleh dari kelahiran. Misalnya, kedudukan seorang anak bangsawan adalah bangsawan pula, seorang anak dari kasta Brahmana juga akan memperoleh kedudukan yang demikian. Kebanyakan ascribed-status di jumpai pada masyarakat dengan sistem pelapisan sosial yang tertutup, seperti sistem pelapisan berdasarkan pada sistem perbedaan ras, meskipun demikian bukan berarti bahwa dalam masyarakat dengan sistem pelapisan sosial terbuka tidak ditemui adanya ascribed-status. Kita lihat kedudukan laki-laki sebagai suami dalam keluarga akan berbeda dengan kedudukan seorang wanita sebagai istri dan anak-anaknya, karena pada umumnya laki-laki akan menjadi kepala keluarga. Oleh karena itu

pada posisi ini seseorang yang mendapatkan status sosial dari orang lain akan bersifat tertutup dan tidak dapat dirubahnya.

2) Achieved Status

yaitu kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Bukan diperoleh karena kelahiran. Kedudukan ini bersifat terbuka bagi siapa saja yang tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya, misalnya, setiap orang dapat menjadi dokter, hakim, guru, dan sebagainya. asalkan memenuhi persyaratan yang telah di tentukan. Dengan demikian tergantung pada masing-masing orang apakah sanggup dan mampu memenuhi persyaratan yang telah ditentukan atau tidak. Disamping kedua kedudukan tersebut diatas, seringkali dibedakan lagi satu macam kedudukan, yaitu, assigned status yang merupakan kedudukan yang diberikan. Assigned status sering memiliki hubungan erat dengan achieved status, artinya suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang karena didirinya selama menjalani hidup telah banyak berjasa kepada masyarakat.²⁷ Seseorang dalam masyarakat dapat memiliki beberapa kedudukan sekaligus, akan tetapi biasanya salah satu kedudukan yang selalu menonjol itulah yang merupakan kedudukan yang utama. Dengan melihat kedudukan yang menonjol tersebut, yang bersangkutan dapat digolongkan kedalam strata atau lapisan tertentu dalam masyarakat. Dan kedudukan seseorang dapat dilihat melalui kehidupan sehari-harinya yang merupakan ciri-ciri tertentu.

Bidle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori

²⁷ Ibid. 157

peran ada empat golongan yaitu:

- a) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c) Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d) Kaitan antara orang dan perilaku.²⁸

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. Teater adalah metafora yang sering digunakan untuk mendeskripsikan teori peran. Meski kata 'peran' sudah ada di berbagai bahasa Eropa selama beberapa abad, sebagai suatu konsep sosiologis, istilah ini baru muncul sekitar tahun 1920-an dan 1930-an. Istilah ini semakin menonjol dalam kajian sosiologi melalui karya teoretis Mead, Moreno, dan Linton. Dua konsep Mead, yaitu pikiran dan diri sendiri, adalah pendahulu teori peran.

Peneliti dapat memberikan hasil berdasarkan pemaparan dari pada Teori Peran, yang dimana akan menjelaskan secara terperinci sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Maka peran adalah bentuk dari sebuah pertanggung jawaban atas hal yang ditetapkan kepada nya dalam mencapai sebuah tujuan. Di dalam peran banyak sekali karakter-karakter yang dipegang untuk mencapai sebuah tujuan yang satu dengan yang lain, salah satunya yaitu peran Lembaga

²⁸ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*.

atau peran dalam ranah sosial tentunya mendukung keberadaannya. Salah satunya adalah peran pemerintah daerah atau pemerintah desa.

2. Pengertian Pemerintah Desa

Kata pemerintahan dan kata pemerintah memiliki pengertian yang berbeda. Pemerintah mengandung pengertian sebagai “organ” atau alat negara yang menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan, Sedangkan pemerintahan mengandung pengertian sebagai “fungsi” dari pemerintah.²⁹ Pemerintah merupakan suatu yang berhubungan langsung dalam kehidupan bermasyarakat baik hubungan antara manusia dengan setiap kelompok masyarakat maupun keluarga. Berkenaan dengan masyarakat, pasti akan selalu menyangkut dengan unsur-unsur kebutuhan dasar manusia seperti makanan, pakaian dan sebagainya. Namun, apabila masyarakat tidak mampu dalam memenuhi segala kebutuhan dasarnya maka pemerintah harus dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menjalankan segala fungsinya sebagai pemerintah.³⁰ Pemerintahan desa diselenggarakan oleh pemerintah desa, yakni Kepala Desa atau yang di sebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat desa atau yang di sebut dengan nama lain. Kewenangan desa meliputi kewenangan dibidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa.

Secara teoritis terdapat sejumlah peran yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Wasistiono

²⁹ CST Kansil Et.al, *Hukum Administrasi Daerah* (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2009).²³

³⁰ Rahmaniar Dkk, “Peran Pemerintah Terhadap Lanjut Usia Pada Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Di Kota Palangka Raya,” *IAIN Palangka Raya Jurnal Al-Qardh* 2 No. 4 (2016).

mengemukakan ada tiga peran penting pemerintah dalam hubungan dengan penciptaan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat, yaitu:³¹

- a. peran pelayanan umum
- b. peran pembangunan
- c. peran perlindungan.

Peran pelayanan umum, yaitu peran pemerintah dalam menyediakan layanan jasa kepada masyarakat desa sesuai dengan kewenangannya. Peran pembangunan, yaitu peran pemerintah melaksanakan program-program pembangunan di desa baik yang program yang datang dari pemerintah maupun program pemerintah desa itu sendiri. Peran perlindungan masyarakat, yaitu peran pemerintah menciptakan rasa aman dan nyaman dalam kehidupan masyarakat.

Pemerintah Desa, didalam peraturan pemerintah No.72 Tahun 2005 menyatakan bahwa pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa, maka pemerintah desa pada hakikatnya mempunyai tugas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, dilihat dari segi fungsi maka pemerintah desa memiliki fungsi sebagai berikut yaitu:

- 1) Menyelenggarakan urusan rumah tangga desa.
- 2) Melaksanakan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.
- 3) Melaksanakan pembinaan perekonomian desa.
- 4) Melaksanakan pembinaan partisipasi dan swadya gotong royong masyarakat.
- 5) Melaksanakan pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat.

³¹ Sadu Wasistiono, *Buku Materi Pokok Administrasi Pemerintahan Desa*,(Jakarta : Universitas Terbuka 2001), 88.

- 6) Melaksanakan musyawarah penyelesaian perselisihan, dan lain sebagainya.

Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dalam kehidupan bernegara, pemerintahan sangat dibutuhkan untuk mengatur masyarakat, mangayomi masyarakatnya, serta memenuhi kebutuhan rakyat karna sifat hakikat negara memiliki sifat memkasa, monopoli, dan mencakup keduanya. Dengan adanya pemerintahan, semua wilayah dan batas-batasnya dapat dikontrol dan diawasi serta dapat diatur dengan mudah. Untuk mengatur serta mengawasi wilayahnya tentunya pemerintah membutuhkan langkah-langkah atau strategi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³² Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "strategia" yang diartikan sebagai "the art of the general" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Definisi strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:³³

- a) Definisi Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

- b) Definisi Khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para

³² "Strategi", Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online. <http://kbbi.web.id/strategi>.

³³ Setiawan Dimas, Defenisi Strategi, Blog Setiawan Dimas, <http://definisisimu.blogspot.co.id/2012/11/definisi-strategi.html>.

pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Jadi strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis organisasi dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Setiap wilayah memiliki pemerintahan dan perangkat pemerintahannya sendiri mulai dari desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan pemerintah pusat. Tugas pokok pemerintahan adalah pelayanan yang membuahkan kemandirian, pembangunan menciptakan kemakmuran.³⁴ Tugas dan kewenangan Pemerintah Desa, antara lain:

- (1) Memimpin Penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan DPRD.
- (2) Mengajukan rancangan peraturan daerah (Perda).
- (3) Menetapkan peraturan daerah (Perda) yang telah mendapatkan persetujuan Bersama DPRD.
- (4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan daerah (Perda) tentang anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) kepada DPRD untuk dibahas dan ditetapkan Bersama.
- (5) Mengupayakan terlaksananya kewajiban daerah, seperti melindungi masyarakat,

³⁴ Pasal 25 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, n.d.

menjaga persatuan, dan kerukunan nasional, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- (6) Mewakili daerahnya di dalamnya dan diluar pengadilan, dapat menunjukkan kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (7) Melaksanakan tugas dan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi- fungsi pemerintah desa kurang lebih juga di dukung oleh perangkat desa nya. Dasar utama penyusunan perangkat desa dalam bentuk suatu organisasi adalah adanya urusan pemerintahan yang perlu ditangani. Namun tidak berarti bahwa setiap penanganan urusan pemerintahan harus dibentuk ke dalam organisasi tersendiri. Besaran organisasi perangkat desa sekurang-kurangnya mempertimbangkan faktor kemampuan keuangan, luas wilayah kerja dan kondisi geografis, jumlah dan kepadatan penduduk, potensi desa yang bertalian dengan urusan yang akan ditangani, sarana dan prasarana penunjang tugas. Oleh karena itu kebutuhan akan organisasi perangkat desa bagi masing-masing desa tidak senantiasa sama atau seragam.

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang di inginkan oleh setiap manusia yang hidup dibumi ini, baik masyarakat yang tinggal didaerah pedesaan maupun yang tinggal di perkotaan. Sejahtera adalah keadaan keluarga yang hidup Makmur, dalam kelompok teratur, berdasarkan sistem nilai, bebas dari penyakit, tidakada

gangguan, dan menyenangkan.³⁵ Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan dimana terpenuhinya segala kebutuhan hidup mulai dari kebutuhan dasar berupa memiliki tempat tinggal yang layak, hingga kebutuhan sandang dan pangan, jenjang Pendidikan serta kondisi Kesehatan merupakan ciri kesejahteraan, jika semua kebutuhan baik dari kebutuhan jasmani dan rohani telah tercukupi maka kondisi kehidupannya sudah dapat dikatakan sejahtera atau memiliki kehidupan yang layak.

Todaro dan Stephen C. Smith berpendapat bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat dapat menjadi lebih baik apabila hasil dari suatu pembangunan mulai terlihat, Adapun yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan itu meliputi berupa elemen, yang pertama yaitu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta keadilan untuk masyarakat kecil untuk dapat merasakan dampak dari pembangunan, dalam artian semua golongan masyarakat dapat merasakan meratanya hasil dari pembangunan yang selama ini berjalan, masyarakat kecil dapat terbantu dengan bantuan berupa kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal, jaminan Kesehatan, serta perlindungan. Kedua masyarakat kecil berhak mendapatkan bantuan Pendidikan serta pekerjaan yang lebih baik untuk memperbaiki taraf kehidupan, sedangkan yang ketiga ialah membangun lapangan-lapangan pekerjaan guna memperbaiki pendapatan rumah tangga serta mengurangi angka pengangguran di Indonesia.³⁶

Pandangan Karl Marx tentang masyarakat pada hakikatnya sebagai medan konflik; mengingat keterbatasan sumber-sumber kekayaan, maka kelas-kelas yang tidak mempunyai apa-apa menentang kelas atas yang mempunyai sumber-sumber kekayaan. Marx

³⁵ Abdul Kadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2008).15

³⁶ Todaro dan Steohen C. Smith, *Ekonomi Untuku Negara Berkembang Edisi Ke Tujuh Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2006).7

melihatnya dalam proses produksi terjadi sebuah determinism ekonomi masyarakat kapitalisme dan sering kali terjadi sebuah penindasan terhadap kaum buruh yang tidak sesuai dengan apa yang dikerjakannya sehingga keadaan seperti itu oleh Marx disebut perbuatan yang sangat tidak bermoral.³⁷

Menurut Undang- undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan sejahtera diartikan sebagai keadaan lahiriah yang diperoleh dalam kehidupan duniawi yaitu Kesehatan, sandang, pangan, dan papan, perlindungan hak asasi dan sebagainya. Jadi seseorang yang sejahtera hidupnya adalah orang yang memelihara kesehatan nya, cukup sandang, pangan dan papan. Mereka juga diterima dalam pergaulan masyarakat yang beradab dan hak-hak asasinya terlindungi oleh norma agama, norma hukum, dan norma Susila.

Kesejahteraan Sosial memiliki banyak makna yang berbeda walaupun substansinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada dasarnya memiliki tiga konsepsi yaitu:

1. Kondisi kehidupannya atau keadaan sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan Lembaga kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni kegiatan- kegiatan usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

³⁷ Wulansari, *Sosiologi Konsep Dan Teori*. 103

Kesejahteraan Sosial terbagi menjadi 3 macam yaitu:

a. Kesejahteraan Materil

Menurut Dura dalam Dahliana S. kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani termasuk sandang dan pangannya.³⁸

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Maka Kesejahteraan tidak hanya dimaknai sebagai secara sempit yaitu ketersediaan dan atau tercukupinya kebutuhan manusia secara materi, namun juga terpenuhinya kebutuhan manusia dalam bentuk non materi.

Berkaitan dengan kesejahteraan material maka hak tersebut tentunya telah terpenuhinya kebutuhan yang bersifat meterial. Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spritual, dalam jangka

³⁸ Dahliana Sukmasari, “*Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran*,” *Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, 3, no. 1 (2020). 1-16

pendek maupun jangka panjang. Terpenuhiya kebutuhan yang bersifat material, seperti sandang, rumah, dan kekayaan lainnya, dewasa ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ilmu ekonomi.³⁹ Terpenuhiya kebutuhan material inilah yang disebut dengan sejahtera. Makhluk hidup di dunia ini mempunyai kebutuhan sendiri-sendiri, baik itu hewan, tumbuhan, dan manusia pasti mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya.⁴⁰

b. Kesejahteraan Spiritual

Definisi Spiritual *well-being* menurut Ellison at all adalah sesuatu situasi yang muncul dari keadaan kesehatan spiritual dan tampak melalui ekspresi kesehatan yang baik. Spiritual *wellbeing* merupakan indikasi kualitas hidup seseorang dalam dimensi spiritual atau indikasi dari kesehatan spiritual mereka. Sedangkan menurut Ellison mendefinisikan kesejahteraan spiritual adalah proses menguraikan sifat ikatan yang dinamis antara pribadi dan pencipta, hubungannya cukup harmonis tergantung pada pengembangan diri yang dilakukan secara sengaja, biasanya datang atas dasar kesesuaian antara pengalaman hidupnya yang bermakna, memiliki tujuan dan nilai-nilai kehidupan pribadi. Menurut Mirwanti & Nuraeni kesejahteraan spiritual merupakan konsep yang abstrak yang telah didefinisikan dalam berbagai cara. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan spiritual merefleksikan keluasan dimana manusia hidup dalam harmoni melalui relasi dengan diri sendiri (*personal*), orang lain (*communal*), alam/lingkungan (*environmental*) dan Tuhan (*transcendental*). Kesejahteraan Spiritual

³⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008). 1

⁴⁰ : H. Zainur, "Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam," An- Nahl. 09, no. 05 (2017). 32-44

merupakan kondisi refleksi positif yang dinamis antara pribadi dan pencipta pada hal yang mengarah pada ibadah. Fisher menuliskan empat aspek yang mengidentifikasi kesejahteraan spiritual menurut adalah sebagai berikut:

- 1) Domain *Personal*, berkaitan dengan diri sendiri, pencarian makna pribadi, pencarian tujuan dan nilai-nilai kehidupan. Domain pribadi ini berkaitan dengan kesadaran diri, yaitu kekuatan pendorong jiwa manusia untuk mencapai identitas dan harga diri.
- 2) Domain *Communal*, berupa kualitas dan kemampuan interpersonalnya dengan tingkat kualitas lebih mendalam, menjalin hubungan dengan orang lain, berkaitan dengan moralitas dan budaya. Adanya kasih sayang, pengampunan, kepercayaan, harapan dan kemampuan mengaktualisasikan iman terhadap sesama.
- 3) Domain *Environmental*, berupa keterikatan terhadap lingkungan secara natural, kepuasan saat mengalami pengalaman puncak (*peak experience*), menikmati keindahan alam, kemampuan untuk memelihara lingkungan agar dapat memberi manfaat terhadap sekitar.
- 4) Domain *Transcendental*, kemampuan untuk menjalin hubungan dengan pencipta, melibatkan iman, pemujaan dan penyembahan terhadap realitas transenden yaitu Tuhan. Ada kepercayaan (*faith*) terhadap Tuhan.⁴¹

c. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan

⁴¹ Narmiyati, Ati K, Moh. Amin T, "Dinamika Nilai-Nilai Spiritual Well Being Pada Wanita Tuna Susila Di Panti," KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services, 2, no. 1, (2021). 23-43

sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Upaya untuk mewujudkan suatu kesejahteraan sosial, meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, dan jaminan sosial.⁴² Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara.

Kesejahteraan Sosial merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh warga negara di dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Hal ini merupakan salah satu amanat pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 alinea keempat yang menyatakan bahwa negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Namun pada kenyataannya permasalahan yang berkaitan dengan Kesejahteraan Sosial cenderung meningkat baik kualitas maupun kuantitas. Masih banyak warga negara belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya karena kondisinya yang mengalami hambatan fungsi sosial, akibatnya mereka mengalami kesulitan dalam mengakses sistem pelayanan sosial dan tidak dapat menikmati kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Selain itu

⁴² Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial juga mengalami permasalahan sebagai akibat dari belum optimalnya dukungan sumber daya manusia, peran masyarakat, dan dukungan pendanaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya terarah, terpadu, dan berkelanjutan baik yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi Rehabilitasi Sosial, Jaminan Sosial, Pemberdayaan Sosial, dan Perlindungan Sosial, sehingga diharapkan dapat mempercepat terciptanya Kesejahteraan Sosial bagi seluruh masyarakat.⁴³

Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, Pemerintah sangat membutuhkan peran masyarakat, namun Pemerintah tetap perlu mengatur tentang peran masyarakat tersebut khususnya mengenai pendaftaran lembaga yang menyelenggarakan Kesejahteraan Sosial dan izin bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Asing. Pendaftaran dan perizinan tersebut dimaksudkan sebagai upaya Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang lebih profesional dimasa mendatang.

2. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam

Islam menempatkan Kesejahteraan sebagai bagian yang terintegrasi dalam kehidupan manusia. Karena Kesejahteraan merupakan tujuan akhir yang tidak hanya bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia, tetapi juga di akhirat. Bahkan mewujudkan Kesejahteraan dunia dan akhirat merupakan tujuan utama syariat Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan jasmani hanya dapat dicapai melalui realisasi seimbang antara

⁴³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Sosial, kemenkeu.go.id <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/39TAHUN2012PPPPenjel.htm> diakses pada 13 Agust-22

kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia.⁴⁴

- a. Dilihat dari pengertian nya, Kesejahteraan sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, Sentosa, damai, Makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.⁴⁵ Dari pengertiannya ini dapat diketahui bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

“Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. Al-Anbiyya’: 107)

Kesejahteraan juga dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al-A’raf Ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ □ ١٠

“Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur.” (Q.S. Al-A’raf: 10)

Setelah itu, pada ayat ini Allah menjelaskan tentang anugerah-Nya kepada manusia. Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi menjadi pemilik dan pengelolanya, dan di sana Kami sediakan

⁴⁴ Suradi, “Pembangunan Manusia, Kemiskinan Dan Kesejahteraan Sosial,” 2007. 11

⁴⁵ Fadilah N, “Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” 2020. 49-67

sumber penghidupan untukmu seperti tempat untuk kamu menetap, sumber-sumber makanan dan minuman, dan sarana kehidupan lainnya. Akan tetapi, sedikit sekali kamu bersyukur atas semua kenikmatan itu dengan mengerahkan semua energi yang didapat dari semua nikmat itu untuk beribadah kepada Allah. Bahkan, kamu banyak mengingkarinya dengan menyembah selain Allah, serta berbuat kemaksiatan dan kerusakan di bumi.⁴⁶

- b. Dilihat dari kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial.⁴⁷ Hubungan dengan Allah misalnya harus diiringi dengan sesama manusia (*habl min Allah habl min al- Nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal salih yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya ajaran Islam yang pokok yakni Rukun Islam, seperti mengucapkan dua kalimat Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Naik Haji sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.⁴⁸ Orang yang mengucapkan dua Kalimat Syahadat adalah orang yang percaya bahwa hidupnya hanya akan berpegangan pada petunjuk Allah dan Rasul-Nya, karena tidak mungkin orang yang menciptakan ketenangan, jika tidak ada kepercayaan Iman di dalam hatinya. Demikian pula ibadah Sholat (khususnya yang dilakukan secara berjama'ah) mengandung maksud agar mau memperhatikan nasib orang lain.⁴⁹ Selanjutnya dalam

⁴⁶ *Tafsir Ringkas Kemenag*, n.d.

⁴⁷ Kholis N, "Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Pemikiran Islam*, 2015. 243-260

⁴⁸ Tahkim M, "Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat," *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2016. 436-451

⁴⁹ Suparman D, "Pembelajaran Ibadah Sholat dalam Perspektif Psikis Dan Medis," *JURNAL ISTEK*, 2015. 9(2)

ibadah puasa seseorang diharapkan dapat merasakan lapar sebagaimana yang biasa dirasakan oleh orang lain yang berada dalam kekurangan.⁵⁰ Demikian pula dengan ibadah haji dan umrah, diharapkan agar ia memiliki sikap merasa sederajat dengan manusia lain nya.⁵¹ Kemudian dalam zakat, tampak jelas unsur kesejahteraan sosialnya lebih kuat lagi.

- c. Ketiga, bahwa upaya mewujudkan kesejahteraan sosial, merupakan misi kekhalfahan yang dilakukan oleh Nabi Adam AS.⁵² Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab didalam bukunya wawasan Al-Qur'an (hal. 127), menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Qur'an tercermin disurga yang dihuni oleh Adam dan istrinya, sesaat sebelum turun nya mereka melaksanakan tugas kekhalfahan dibumi. Seperti diketahui bahwa sebelum Adam dan istrinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang disurga itu di wujudkan dibumi, serta kelak dihuninya secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang disurga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan.⁵³ Kesejahteraan surgawi ini dijelaskan dalam firman-Nya yang berbunyi:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ
فَتَشْفَى ۝ ١١٧ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ۝ ١١٨ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ

⁵⁰ Mufaizin M, "Kearifan Syariat Dan Hikmah Dalam Puasa," *Al- Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2018. 103-127

⁵¹ Hajar S, 1, "Sistem Pengelolaan Bimbingan Manasik Haji-Umrah Pada PT. Al-Bayan Permata Ujas," 2014.

⁵² Hafid H, "Money Politic Ditengah Dilema Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Kariman*, 2019. 97-108

⁵³ Almahmudi N.M.T., "Konsep Kesejahteraan Dan Implementasinya Dalam Perspektif Hukum Islam," *Khuluqiyya*, 2019. 1(2), 1-19

“Kemudian Kami berfirman, “Wahai Adam, sesungguhnya (Iblis) inilah musuh bagimu dan bagi istrimu. Maka, sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga. Kelak kamu akan menderita. Sesungguhnya (ada jaminan) untukmu bahwa di sana engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Sesungguhnya di sana pun engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa terik matahari.” (Q.S. Thaha: 117-119)

Ayat ini menjelaskan tentang, Untuk memperingatkan Adam tentang penolakan iblis, kemudian Kami berfirman, “Wahai Adam! Sungguh iblis ini adalah musuh nyata bagimu dan bagi istrimu. Maka, sekali-kali janganlah sampai dia berhasil menggelincirkan dan mengeluarkan kamu berdua dari surga. Ketahuilah, hal itulah yang menyebabkan kamu menjadi celaka.⁵⁴

Wahai Adam, sungguh, ada jaminan untukmu di surga sana bahwa engkau tidak akan kelaparan di dalamnya. Allah telah menyediakan bagimu di sana buah-buahan dan makanan lain. Dan kamu di surga itu juga tidak akan telanjang karena Allah telah menyiapkan pakaian untukmu. Dan sungguh, di surga sana engkau tidak akan merasa dahaga karena ada mata air yang selalu memancarkan air yang jernih di sana. Dan di sana tidak pula kamu akan ditimpa panas matahari di dalamnya karena rimbunnya dedaunan dari beragam pepohonan di sana.”⁵⁵

Wahai Adam, sungguh, ada jaminan untukmu di surga sana bahwa engkau tidak akan kelaparan di dalamnya. Allah telah menyediakan bagimu di sana buah-buahan dan makanan lain. Dan kamu di surga itu

⁵⁴ *Tafsir Ringkas Kemenag.*

⁵⁵ *Ibid.*

juga tidak akan telanjang karena Allah telah menyiapkan pakaian untukmu. Dan sungguh, di surga sana engkau tidak akan merasa dahaga karena ada mata air yang selalu memancarkan air yang jernih di sana. Dan di sana tidak pula kamu akan ditimpa panas matahari di dalamnya karena rimbunnya dedaunan dari beragam pepohonan di sana.”⁵⁶

Ayat diatas juga, tergambar bahwa kehidupan disurga merupakan kehidupan yang aman, Sentosa dan Makmur. Kesejahteraan yang ada disurga merupakan sesuatu yang telah ada karena diberikan oleh Allah sebagai karunia untuk penghuni surga tanpa harus diusahakan, sedangkan Kesejahteraan dibumi bukan lah sesuatu yang ada dengan sendirinya akan tetapi sesuatu yang harus diusahakan, dicari dan di perjuangkan untuk dimiliki dan di nikmati. Menurut Sayyid Qutb, sistem kesejahteraan sosial yang diajarkan oleh Islam bukan sekedar bantuan keuangan apapun bentuknya. Bantuan keuangan hanyalah satu dari sekian bentuk bantuan yang dianjurkan Islam.⁵⁷

- d. Didalam ajaran Islam terdapat pranata dan Lembaga yang secara langsung berhubungan dengan upaya penciptaan kesejahteraan sosial, seperti waqaf dan sebagainya. Semua bentuk pranata sosial dan berupaya mencari berbagai cara alternatif untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Namun suatu hal yang perlu dicatat, adalah bawa berbagai bentuk pranata ini belum merata dilakukan oleh umat Islam, dan belum pula efektif dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Kebutuhan air bersih menjadi sangat penting, dan menjadi tolak ukur dalam kesejahteraan.⁵⁸ Hal ini mungkin disebabkan belum

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Sayyid Qutb, *Dirasah Islamiyah* (Kairo: al- Ma’arif, 1967).

⁵⁸ Sainuddin Arsyam, M, Nurfatimah, N, “Changes in Community Atitudes and Their Participation in the Community-Based Water Supply and Sanitation Program (PANSIMAS) in Gowa Regency,” 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/gk569>.

munculnya kesadaran yang merata serta pengelolaannya yang baik. Untuk itu lah saat ini pemerintah, melalui Departemen Agama, membentuk semacam Lembaga Amil Zakat (LAZ) tingkat Nasional. Berhasilkan konsep ini dalam mewujudkan kesejahteraan sosial, amat bergantung kepada partisipasi kita.

- e. Ajaran Islam mengenai perlunya mewujudkan kesejahteraan sosial ini selain dengan cara memberikan motivasi sebagaimana tersebut diatas, juga disertai dengan petunjuk bagaimana seharusnya mewujudkannya. Di era sosial media seperti sekarang ini dakwah menjadi salah satu kebutuhan kesejahteraan.⁵⁹ Ajaran Islam menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimulai dari perjuangan mewujudkan dan menumbuhkan aspek-aspek aqidah dan etika pada diri pribadi, karena dari diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang. Dalam Pendidikan juga mempengaruhi kemampuan Kesejahteraan Sosial. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi Muhammad SAW. Melalui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan. Pribadi ini melahirkan keluarga yang sangat seimbang seperti Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Fatimah Az-Zahra, dan lain-lain. Selain itu ajaran Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain, atau kreatifitas orang lain, sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri.⁶⁰ Bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seseorang ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhannya.⁶¹ Ketika seseorang datang kepada Nabi Muhammad SAW. Mengadukan kemiskinan, Nabi Muhammad SAW tidak memberinya uang, tetapi kapak agar digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan kayu. Dengan demikian, ajaran Islam tentang Kesejahteraan Sosial ini

⁵⁹ Sainuddin I, H, S, "Dakwah Di Era Sosial Media," 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/dejy2>.

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Imron M, "Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan," *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 2003. 5(1), 63-82

termasuk didalamnya ajaran Islam tentang Kesejahteraan Sosial.

3. Indikator- Indikator Kesejahteraan

Menurut BKKBN tahun 2013 kesejahteraan masyarakat memiliki indikator untuk menyajikan data yang dapat mengukur suatu kesejahteraan dari berbagai aspek, Adapun indikator kesejahteraan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga menjadi hal yang penting dalam mengukur suatu kesejahteraan sebab dari pendapatan rumah tangga yang diperoleh dapat dilihat kualitas hidup orang tersebut. Pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan cara menjumlahkan semua penghasilan yang didapat oleh setiap anggota rumah tangga yang bekerja, dari hal ini maka dapat terlihat apakah pendapatan yang dimiliki mampu memperbaiki taraf kehidupan keluarga tersebut.

b. Kondisi Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal pun tidak luput dari aspek kesejahteraan, dimana keadaan tempat tinggal merupakan kondisi yang perlu diperhatikan untuk mengukur suatu kesejahteraan. Kondisi tempat tinggal yang layak merupakan kondisi rumah yang dinilai dari kondisi jenis dinding, jenis lantai, jenis atap serta status kepemilikannya. Kondisi seseorang belum dikatakan sejahtera apabila keadaan tempat tinggal yang ditempati masih kurang layak atau belum memiliki tempat tinggal pribadi.

c. Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas yang dimiliki pada tempat tinggal yang dihuni oleh masyarakat juga merupakan hal yang menjadi tolak ukur dalam suatu kesejahteraan pada

masyarakat, dikarenakan fasilitas tempat tinggal merupakan hal yang sangat penting untuk kegiatan rumah tangga. Fasilitas yang dimaksud yaitu mengenai kelengkapan perlengkapan rumah tangga baik dari fasilitas untuk mandi, cuci, kakus, dan sebagainya.

d. Kesehatan Anggota Rumah Tangga

Kesehatan anggota rumah tangga atau yang lebih sering disebut dengan Kesehatan keluarga merupakan investasi penting dalam suatu keluarga. Kesehatan keluarga merupakan keselarasan antara kesejahteraan rakyat, karena apabila dalam suatu keluarga terdapat anggota keluarga yang sakit dan tidak dapat ditangani atau dalam artian tidak memiliki biaya untuk mengobati maka keluarga tersebut tidak dapat dikatakan keluarga sejahtera, maka dari itu pemerintah membuat bantuan Kesehatan untuk masyarakat untuk mengantisipasi dikemudian hari.

e. Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan investasi terpenting dikemudian hari, sebab rendahnya tingkat Pendidikan dapat menyebabkan terbatasnya produktivitas suatu keluarga, karena jenjang Pendidikan sangat berperan penting untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Peran pemerintah sangat penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negara, terlebih lagi dalam membantu Pendidikan untuk orang-orang yang tingkat perekonomiannya berada pada standar minimum, bantuan dari pemerintah ini bertujuan agar keluarga yang kurang mampu dapat ikut serta menuntut Pendidikan supaya ilmu yang di dapat bisa menjadi bekal untuk di masa yang akan datang serta dapat menciptakan karakteristik yang baik bagi para peserta didiknya.⁶²

⁶² “[http://www.bkkbn.go.id/Privice/Yogya/MENU04.Htm](http://www.bkkbn.go.id/privice/Yogya/MENU04.Htm),” 2018.

4. Tahapan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat berawal dari pengukuran di ruang lingkup terkecil yaitu tingkat keluarga. Kesejahteraan Keluarga memiliki beberapa tahapan, antara lain:

- a. Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga, keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara manual, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, Kesehatan, dan Pendidikan.
- b. Keluarga Sejahtera Tahap I yaitu keluarga, keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologisnya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bis abaca tulis latin, dan keluarga berencana.
- c. Keluarga Sejahtera Tahap II yaitu keluarga, keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosio psikologinya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan pengembangannya (*Development Needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat, dan mampu memperoleh informasi dari media.
- d. Keluarga Sejahtera Tahap III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberi sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan

serta berperan secara aktif dengan menjadi pengurus Lembaga kemasyarakatan Yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, Pendidikan, dan sebagainya.

- e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus yaitu keluarga, keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.





DAFTAR PUSTAKA

- “11<http://Iyasyusuf.Blogspot.Com/2013/01/Konsep-Dasar-Pemerintah-Dan-Pemerintahan.Html>,” 2015.
- Aflaha, Roikhatun. “Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Melalui Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam,” 2015.
- Anderson, Greg. *22 Kaidah Menuju Hidup Sejahtera*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Arsyam, M, Nurfatimah, N, Sainuddin. “Changes in Community Atitudes and Their Participation in the Community-Based Water Supply and Sanitation Program (PANSIMAS) in Gowa Regency,” 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gk569>.
- Bagong Suyanto, J. DwiNarwoko. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.
- Baharudin. *Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Desa Muara Dua, 18 Juli, 2022*.
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Cet ke-3. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Besar, Kamus. “Definisi Peran,” 2015. dalamwww.artikata.com.
- Cahyadi, Thobi. *Hasil Wawancara Dengan Sekretaris Desa, 18 Juli, 2022*.
- D, Suparman. “Pembelajaran Ibadah Sholatdalam Perspektif Psikis Dan Medis.” *JURNAL ISTEK*, 2015.
- Darmawan, Hendro. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2013.
- Dkk, Mustafa Edwin Nasution. *Pengenalan Ekonomi Islam*. Jakkarta: Kencana, 2006.
- Dkk, Rahmaniari. “Peran Pemerintah Terhadap Lanjut Usia Pada Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Di Kota Palangka Raya.” *IAIN Palangka Raya Jurnal Al-Qardh* 2 No. 4 (2016).

Edi, Suharto. *Analisis Kebijakan Publik; Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta edisi revisi, 2008.

———. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Et.al, CST Kansil. *Hukum Administrasi Daerah*. Jakarta: Jala Permata Aksara, 2009.

Fadhil Sagala, Mhd. “Peran Pemerintah Dalam Mensejahterkan Masyarakat Melalui Program Harapan Perspektif Fiqh Siyasa,” 2021.

H, Hafid. “Money Politic Ditengah Dilema Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Kariman*, 2019.

Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Belajar, 2005.

“[Http://Www.Bkkbn.Go.Id/Privice/Yogya/MENU04.Htm](http://Www.Bkkbn.Go.Id/Privice/Yogya/MENU04.Htm),” 2018.

<Http://Www.Tnp2k.Go.Id/Id/Tanya-Jawab/Klaster-i/Kemiskinan/Diakses-Tanggal-18-Mei-2016>, n.d.

<Https://Www.Juragandesa.Net/2020/04/Tujuan-Dan-Sasaran-Blt-Dana-Desa.Html>, n.d.

I, H, S, Sainuddin. “Dakwah Di Era Sosial Media,” 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dejy2>.

Isak. *Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Desa Muara Dua, 28 Juli, 2022*.

Johan, Arifin. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press, 2009.

“Kemiskinan Di Indonesia,” 2015. <http://www.antarnews.com/berita/164929/bps-angka-kemiskinan-2010-tidak-banyak-berubah-dari-2009>.

M, Imron. “Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan.” *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 2003.

M, Mufaizin. “Kearifan Syariat Dan Hikmah Dalam Puasa.” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2018.

M, Tahkim. "Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2016.

Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Muhammad, Abdul Kadir. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2008.

Mustafidah, Suwarsito dan Hindayati. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Purwokerto: UM. Purwokerto Press, 2020.

N.M.T., Almahmudi. "Konsep Kesejahteraan Dan Implementasinya Dalam Perspektif Hukum Islam." *Khuluqiyya*, 2019.

N, Fadilah. "Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam," 2020.

N, Kholis. "Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Pemikiran Islam*, 2015.

Pasal 25 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, n.d.

Profil Desa Muara Dua, n.d.

Qutb, Sayyid. *Dirasah Islamiyah*. Kairo: al- Ma'arif, 1967.

S, 1, Hajar. "Sistem Pengelolaan Bimbingan Manasik Haji-Umrah Pada PT. Al-Bayan Permata Ujas," 2014.

Samud, Samud. "Peranan Pemerintah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam." *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 2 (2018): 215. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3565>.

Sarwono, S.W. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Sejarah Singkat Desa Muara Dua, n.d.

Smith, Todaro dan Steohen C. *Ekonomi Untuku Negara Berkembang Edisi Ke Tujuh Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Struktur Pemerintahan Desa Muara Dua, n.d.

SuharSaputra M.pd, Dr. Uhara. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Suradi. “Pembangunan Manusia, Kemiskinan Dan Kesejahteraan Sosial,” 2007.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Syahputra, Adisanjaya. “Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan,” 4, no. 242–4480 (n.d.): 90.

Tafsir Ringkas Kemenag, n.d.

Teori peran menurut Dougherty dan Pritchard. “Definisi Peran Menurut Para Ahli,” 2015. dalam www.google.co.id.

Undang-Undang No. 39, 2012.

Wulansari, Dewi. *Sosiologi Konsep Dan Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

“Www.Menkokesra.Go.Id,” 2015.

Zami, Elzam. *Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Muara Dua*, 18 Juli, 2022.

